

Penguatan Karakter Ramah Lingkungan Melalui Madrasah Berbasis Adiwiyata di MTsN 7 Kediri

Moch. Mukhlison

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
Email: moch.mukhlison89@gmail.com

Abstrak

Kerusakan lingkungan terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Bencana ekologis seperti gunung meletus, tsunami, banjir, longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan krisis iklim sering terjadi di Indonesia. Permasalahan dan solusi tersebut harus dikenalkan pada peserta didik sejak dini melalui Madrasah berbasis Adiwiyata. Tujuan Artikel ini dimaksudkan untuk menganalisis; 1) Penguatan karakter ramah lingkungan melalui madrasah berbasis adiwiyata di MTsN 7 Kediri; dan 2) faktor pendukung dan penghambat program madrasah berbasis adiwiyata di MTsN 7 Kediri. Penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari MTsN 7 Kediri. Informan atau partisipan utama kepala madrasah, tim adiwiyata, pendidik dan peserta didik MTsN 7 Kediri. Prosedur pelaksanaan penelitian dengan tahapan data dikumpulkan, data direduksi, data disajikan, dan data dianalisis. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu tahap restorasi, deskripsi, dan interpretasi data. Penelitian ini menghasilkan; *Pertama*; Penguatan karakter ramah lingkungan melalui madrasah berbasis adiwiyata di MTsN 7 Kediri mengikuti peraturan UU No 20 Tahun 2013, yaitu; (1) Kebijakan Madrasah Berbasis Adiwiyata; (2) Integrasi kurikulum madrasah adiwiyata; (3) Kegiatan madrasah adiwiyata; dan (4) Sarana Prasarana madrasah berbasis adiwiyata. *Kedua*, Faktor pendukung madrasah adiwiyata; Kebijakan yang kuat dari Madrasah dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi madrasah, pengembangan kurikulum yang selalu dievaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, banyak karya lahir dari madrasah adiwiyata, serta pengaplikasian dana dari dalam dan luar. Sedangkan Faktor Penghambat kurangnya lahan madrasah, pendidik baru yang kurang paham dengan madrasah adiwiyata, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan aturan dan program madrasah adiwiyata.

Kata kunci: *Karakter Ramah Lingkungan, Madrasah Adiwiyata*

Abstract

Environmental damage continues to increase over time. Ecological disasters such as volcanic eruptions, tsunamis, floods, landslides, earthquakes, extreme weather, forest fires and climate crises often occur in Indonesia. These problems and solutions must be introduced to students from an early age through Adiwiyata-based Madrasah. Purpose This article is intended to analyze; 1) Strengthening environmentally friendly character through adiwiyata-based madrasahs at MTsN 7 Kediri; and 2) supporting and inhibiting factors for the adiwiyata-based madrasa program at MTsN 7 Kediri. This research is qualitative based on data obtained from MTsN 7 Kediri. The main informants or participants are the head of the madrasah, the adiwiyata team, educators and students of MTsN 7 Kediri. Procedures for conducting research with the stages of data being collected, data being reduced, data being presented, and data being analyzed. Data collection uses observation, interviews and documentation. There are three stages in analyzing data, namely the restoration, description and data interpretation stages. This research produces; First; Strengthening environmentally friendly character through adiwiyata-based madrasahs at MTsN 7 Kediri follows the regulations of Law No. 20 of 2013, namely; (1) Adiwiyata-Based Madrasah Policy; (2) Integration of the Adiwiyata Madrasah curriculum; (3) Adiwiyata madrasa activities; and (4) Adiwiyata-based madrasah infrastructure. Second, supporting

factors for Adiwiyata Madrasah; Strong policies from the Madrasah are implemented in accordance with the vision and mission of the madrasah, curriculum development is always evaluated with the aim of improving quality, many works are born from the Adiwiyata Madrasah, as well as the allocation of funds from within and outside. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of madrasa land, new educators who do not understand Adiwiyata Madrasah, and the lack of awareness of students in implementing Adiwiyata Madrasah.

Keywords: *Environmentally Friendly Character, Madrasah Adiwiyata*

Pendahuluan

Multi-krisis negara Indonesia menyentuh level yang mengkhawatirkan. Kegentingan krisis ini salah satunya terejawantah melalui “bencana ekologis” yang terjadi di Indonesia. Walhi menggambarkan data bencana ekologis seperti gunung meletus, tsunami, banjir, longsor, gempa bumi, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan krisis iklim akibat dari industri ekstraktif, proyek ambisi negara berbentuk infrastruktur dan manusia yang serakah. Dikuatkan data menyebutkan pada tahun 2022 ada 3.531 kejadian dan 851 korban meninggal artinya paling tidak ada 9 kejadian bencana ekologi dan 2 korban meninggal akibat bencana ekologi setiap harinya.¹ Akumulasi krisis karena ketamakan manusia ini menjadikan kehidupan rakyat Indonesia berada di ujung tanduk.

Dengan semakin meningkatnya desakan untuk menyelamatkan lingkungan, berbagai cara dilakukan pemerintahan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam buku Status Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2022 ada 3 penyelamatan matra utama, yaitu Lahan, Air dan Udara. Kinerja Indeks Kualitas Lahan (IKL) tahun 2021 lebih baik dibandingkan tahun 2020. IKL Nasional 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,18 menjadi 60,72, dan 59,54 2020. Kenaikan ini tidak merubah IKL pada tingkat sedang, kinerja kenaikan IKL di 27 Provinsi. Fenomena kebakaran lahan lebih rendah pada tahun 2021 dibanding sebelumnya. Pemerintah terus memonev dan melakukan pencegahan pencemaran dan kerusakan sumber lahan² Sedangkan Air, dijelaskan tantangan sumber air di Indonesia adalah langkanya air dan tidak merata kesediaan air hingga krisis di pulau Bali dan Jawa diperkirakan luas wilayah krisis dan langkanya air meningkat dari 6 % (2020) ke 9,6 % (2045), mencakup Sumatera

¹ Walhi, *Tinjauan Lingkungan Hidup Walhi 2023: Terdepan di Luar Lintasan*, Jakarta: Eksekutif Nasional Walhi, 2023.

² Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022*, Jakarta, 2022.

bagian selatan, NTB, dan Sulawesi bagian selatan. Pemerintah melakukan program rehabilitasi, penghijauan, dan revitalisasi sungai, serta ekonparian yang dilakukan diberbagai ekoregion menjadi solusi dari DAS di berbagai wilayah.³ Selanjutnya Udara, beberapa kebijakan diterapkan oleh pemerintah masa pandemic dengan membatasi mobilisasi masyarakat (*lockdown*) berdampak terhadap peningkatan kualitas udara di Indonesia. Pemerintah melakukan control dan pengawasan seperti system pemantauan kualitas udara.

Berbagai cara sudah dilakukan oleh pemerintah, tapi faktanya bencana alam masih terjadi akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman manusia tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Melihat kondisi seperti itu, maka sangat penting untuk melakukan langkah-langkah mencari solusi bagaimana penanganan masalah tersebut. Dalam menyelesaikan masalah tersebut pemerintah membuat kebijakan melalui KNLH (Kementerian Negara Lingkungan Hidup) No. 02 Tahun 2009 tentang pelaksanaan program adiwiyata.⁴ Selanjutnya direvisi Permen No. 05 tahun 2013 tentang pelaksanaan Program Adiwiyata.⁵ Dengan program adiwiyata diharapkan para peserta didik dapat memahami dan melaksanakannya pelestarian lingkungan sehingga ketika mereka tumbuh dewasa mereka bisa menjadi agen yang menyebarkan semangat cinta terhadap lingkungan.

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang sekolah adiwiyata baik menggunakan studi liteartur, metode kuantitatif dan metode kualitatif. Misalnya, penelitian studi literatur oleh Prima Fauzani dkk. Menjelaskan dalam penelitaanya untuk mnyelenggarakan program adiwiyata harus merujuk pada empat indicator penting yaitu , kurikulum, kebijakan, sarana prasarana, dan kegiatan adiwiyata.⁶ Eni Purwati dkk, juga melakukan hal serupa tentang sekolah adiwiyata melalui pendekatan studi literature, menjelaskan dalam penelitiannya faktor tidak tercapinya program adiwiyata adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya manajemen dan

³ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022*, Jakarta, 2022.

⁴ UU No. 02 Tahun 2009 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata

⁵ Permen No. 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata

⁶ Prima Fauzani, dkk, "Adiwiyata Program Implementation in Inculcating Environmental Care Characters: A Literature Review"; Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 541.

infrastruktur, serta kurangnya kepemimpinan, maka dalam melaksanakan program adiwiyata, pemimpin harus tegas dalam membuat kebijakan, SDM lembaga harus ditingkatkan serta manajemen dan sarana prasarana harus disediakan dengan baik.⁷

Penelitian tentang sekolah adiwiyata menggunakan pendekatan kuantitatif adalah Nur Widodo dkk, meneliti tentang dampak penerapan program adiwiyata di sekolah dengan sekolah yang tidak menggunakan program adiwiyata terhadap nilai siswa, hasil penelitiannya bahwa lembaga pendidikan yang menggunakan program adiwiyata cenderung lebih tinggi nilainya dari pada yang tidak menggunakan program adiwiyata.⁸ Bahruddin dkk, menjelaskan bahwa sekolah adiwiyata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap karakter peduli lingkungan di SMA adiwiyata di Pandeglang Banten.⁹ Selanjutnya Siti Nurwaqidah, dkk, Hasil penelitian menunjukkan bahwa program adiwiyata berhubungan dengan peningkatan EL dengan nilai sig nilai. 0,000. Semakin tinggi tingkat adiwiyata maka semakin tinggi pula nilai EL lingkungan hidup. Namun penilaian EL secara umum di Ponorogo masih rendah, yakni lebih dari 51%. responden tidak mencapai skor pada level 3 yang merupakan standar level EL. El kemampuan siswa SMP antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki berbeda, dengan nilai tanda. 0,004. Seluruh analisis data menyimpulkan bahwa tingkat EL siswa adalah dipengaruhi secara signifikan oleh jenis sekolah dan gender. EL siswa mungkin rendah karena kurangnya pemahaman siswa tentang konsep lingkungan, keterbatasan teori, dan konsep yang ditransfer kepada siswa.¹⁰

Penelitian sekolah adiwiyata dengan menggunakan lapangan adalah Caddfie, dkk hasil penelitiannya penerapan adiwiyata memberikan dampak pada karakter peduli

⁷ Eni Purwati, dkk, "The Principal Leadership of the Implementation of Adiwiyata Program in Elementary School in Yogyakarta City", ICMEd International Conference on Meaningful Education Volume 2019.

⁸ N. Nurwidodo, Dkk. "The Role of Eco-School Program (Adiwiyata) towards Environmental Literacy of High School Students", European Journal of Educational Research Volume 9, Issue 3, 1089.

⁹ Moh. Dendy Fathurahman Bahrudin, dkk, "The Contribution of Implementation Adiwiyata Program on Environment Caring Character at Senior High School Adiwiyata in Pandeglang Banten", Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education ISSN: 2580-4030 (Print) 2580-1775 (Online) Vol 1, No. 2, (pp. 363-368), December, 2017 <http://sjdggge.ppj.unp.ac.id>

¹⁰ Siti Nurwaqidah, "Environmental literacy-based on adiwiyata predicate at junior high school in Ponorogo", Universitas Muhammadiyah Malang, East Java, Indonesia JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia) p-ISSN 2442-3750, e-ISSN 2537-6204 // Vol. 6 No. 3 November 2020, pp. 405-412.

lingkungan di SMA N 14 Semarang.¹¹ Lasno, dkk, hasil penelitiannya dalam mewujudkan program adiwiyata harus memperhatikan manajemen sekolah, standar program adiwiyata dan partisipasi masyarakat.¹² Hasil penelitian Febriani menjelaskan program adiwiyata memberikan dampak terhadap lingkungan siswa dalam tiga aspek, yaitu Pengetahuan lingkungan (93%), Sikap (90%), dan perilaku (90%).¹³ Rohib di penelitiannya menjelaskan evaluasi program adiwiyata (1) Evaluasi konteks, yaitu rencana Adiwiyata program di sekolah telah sesuai dengan rencana dan tujuan program Adiwiyata atau lingkungan hidup; (2) Evaluasi masukan, yaitu semua warga madrasah harus terlibat dalam program Adiwiyata; (3) Evaluasi proses yaitu pelaksanaan program Adiwiyata dilakukan melalui piket dan Jumat bersih program, merawat tanaman, dan membuat kompos; (4) Evaluasi produk yaitu tingkat keberhasilan Terlaksananya program Adiwiyata di SMP Negeri 23 Palembang dipengaruhi oleh kerjasama seluruh warga sekolah.¹⁴ Rifai dkk, juga meneliti evaluasi sekolah sehat, hasil penelitiannya menjelaskan evaluasi program sekolah sehat di SMP N 2 Kalasan dianggap layak karena mampu melaksanakan prosedur sekolah sehat.¹⁵ Deasy dkk, juga meneliti evaluasi program adiwiyata di SMAN 1 Martapura, Program-program yang dimiliki yang telah diterapkan di sekolah ini adalah remaja hijau, pemanfaatannya sampah untuk dijual di bank sampah, pengomposan, sampah, pengelolaan menjadi 3R, program Jumat bersih, pembuatan biopori dan sumur resapan, green house, implementasi dalam kurikulum dan kantin sehat.¹⁶

¹¹ Syahrizal Umar Caddafie, Dkk, "The Impact of Adiwiyata Program On Environmental Caring Character", *J.Biol.Educ.* 6 (3) 2017 *Journal of Biology Education* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>

¹² Lasno, Dkk, "School Principal's Role In The Implementation Of School-Based Management For Adiwiyata Program", *European Journal of Education Studies* ISSN: 2501 - 1111 ISSN-L: 2501 - 1111 Available on-line at: www.oapub.org/edu Volume 5, Issue 11, 2019.

¹³ R Febriani, "Adiwiyata School: An environmental care program as an effort to develop Indonesian students' ecological literacy, *ICOLSSTEM 2019; Journal of Physics: Conference Series* 1563 (2020) 012062 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1563/1/012062.

¹⁴ Rohib Andrianto Sangia, dkk, "Evaluation of the Adiwiyata Program at Junior High School 23 Palembang", <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi> Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol.8, No.01, 2022, 129-138

¹⁵ Rifai Nurmansah, dkk, "The Evaluation Of Heathy School Program At Junior High School Receiving The National Adiwiyata", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 24, No 2, December 2020 (146-155) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>

¹⁶ Deasy Arisanty, dkk, "Evaluation of Adiwiyata Program Implementation in SMAN 1 Martapura", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 274 1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018)

Penelitian tentang Program adiwiyata belum banyak ditemui di Kediri, khususnya madrasah berbasis adiwiyata padahal Kediri merupakan daerah yang kaya akan alam dengan adanya gunung kelud, perkebunan, dan pertanian. Maka dengan begitu pentingnya maka peneliti menganalisis penguatan karakter lingkungan melalui madrasah berbasis adiwiyata di MTsN 7 Kediri. Berdasarkan survey MTsN 7 Kediri menerapkan program adiwiyata serta menjadi program unggulan. Penerapan visi serta misi MTsN 7 Kediri yaitu “*Religius, Cendekia, Literat, Moderat, dan Peduli Lingkungan*”. MTsN 7 Kediri juga mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat kabupaten tahun 2016, penghargaan adiwiyata tingkat propinsi Tahun 2018, dan Tahun 2019 mendapat penghargaan adiwiyata tingkat nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Dari data-data di atas penting sekali untuk meneliti program adiwiyata di MTsN 7 Kediri. Fokus artikel ini akan mengkaji tentang bagaimana penguatan karakter ramah lingkungan melalui madrasah berbasis adiwiyata di MTsN 7 Kediri, dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat madrasah berbasis adiwiyata di MTsN 7 Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk menyediakan literasi pada peningkatan apresiasi terhadap generasi muda, termasuk pelajar untuk lingkungan. Keberhasilan dalam meningkatkan lingkungan hidup kesadaran di kalangan generasi muda hari ini akan sangat menentukan sikap dan sikap mereka perilaku terhadap lingkungan di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari MTsN 7 Kediri. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan program Madrasah Adiwiyata yang dilakukan di MTsN 7 Kediri untuk memperkuat karakter ramah lingkungan. Secara rinci penelitian ini ingin mengetahui penguatan karakter ramah lingkungan melalui Madrasah adiwiyata serta mengetahui dukungan dan penghambat program tersebut. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, mulai bulan Juni sampai bulan Oktober 2023. Informan atau partisipan utama dalam penelitian ini berjumlah 9 orang terdiri dari kepala madrasah, ketua tim adiwiyata, sekretaris adiwiyata, 3 pendidik dan 3 peserta didik MTsN 7 Kediri.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan analisis data.¹⁷ Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. *Pertama*, Observasi dilakukan ketika kegiatan berlangsung, peneliti mengamati secara objektif dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan seperti kegiatan jum'at bersih, penghijauan, daur ulang sampah dan lain-lain; *Kedua* Wawancara dilaksanakan secara intensif bersama pihak-pihak terkait. Pertanyaan diajukan secara terbuka. Informan memberikan informasi berdasarkan kemauan dan kesadaran. Wawancara dilakukan di lokasi MTsN 7 Kediri, di rumah kepala sekolah, dan sebagian melalui medsos WA. Informan diminta menjawab dan menjelaskan pertanyaan sesuai dengan fokus pembahasan. Pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam dilakukan dengan mengacu pada wawancara memandu. Pertanyaan yang diajukan antara lain pelaksanaan yang mencakup kebijakan, kurikulum, kegiatan, sarpras serta faktor pendukung dan penghambat Madrasah berbasis adiwiyata; dan *Ketiga*, Dokumentasi yang dimaksud seperti, pedoman kebijakan program, RPP, buku ajar, lembar kerja siswa, peraturan, foto, rekaman dan lain-lain.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan secara tematis sesuai fokus penelitian. Klasifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan fokus dan ruang lingkup tema.¹⁸ Ada tiga tahap dalam analisis data, yaitu tahap restorasi data, deskripsi data, dan data interpretasi.¹⁹ Penyajian ulang disusun mengacu pada jawaban pertanyaan yang diajukan. Data Deskripsi dilakukan untuk menunjukkan sudut pandang narasumber mengenai topik penelitian. Sementara interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan konteks. Tiga tahap data Analisis dilakukan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

¹⁷ J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, 2016.

¹⁸ . Elliott, *Using Narrative In Social Research: Qualitative And Quantitative Approaches*. Sage Publications, 2015.

¹⁹ M. B. Miles and M. A. Huberman, *Qualitative Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, 1994

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penguatan Karakter Ramah Lingkungan Melalui Madrasah Adiwiyata MTsN 7 Kediri

1. Kebijakan Madrasah Berbasis Adiwiyata MTsN 7 Kediri

Kebijakan Madrasah Berbasis Adiwiyata MTsN 7 Kediri meliputi (1) Madrasah mengembangkan visi serta misi yang ada pada dokumen I KTSP.²⁰ Visi MTsN 7 Kediri “*Religius, Cendekia, Literat, Moderat, dan Peduli Lingkungan*”, Selanjutnya Misi “*Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman dan bernuansa Islami, serta memuliakan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindari dampak lingkungan yang negatif serta melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah sehingga terwujud madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasai cemerlang dan bebas narkoba*”; (2) Madrasah membuat kebijakan pengembangan materi ajar program adiwiyata (lingkungan hidup) guna penguatan karakter ramah lingkungan yang ada pada dokumen I, II, III KTSP. Pengembangan integrasi konsep lingkungan hidup di setiap mata pelajaran dengan alat pembelajaran seperti RPP, buku ajar, dan lain-lain; (3) Madrasah membuat kebijakan pengadaan kegiatan terencana workshop, pelatihan, seminar untuk tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik maupun pihak lain terjadwalkan guna peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM); (4) Madrasah membuat kebijakan upaya hemat penggunaan listrik, air dan ATK, termasuk petunjuk teknis dan pelaksanaannya dilakukan semua warga sekolah, serta kegiatan monitoring yang dijadwalkan; (5) Madrasah membuat tata tertib madrasah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah, seperti halnya Jum’at bersih, kantin sehat alami bebas 5P (Pengenyal, Perasa, Pengawet, Pemanis, dan Pewarna), pemilahan sampah organik dan anorganik di setiap ruangan, pelarangan menggunakan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), memelihara keindahan taman, budidaya anggrek, dan tanaman sejenis lainnya, kampanye hidup bersih dan sehat melalui spanduk, pamflet, dan *booklet* ke seluruh warga madrasah tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup (6) Madrasah membuat kebijakan penganggaran dana madrasah untuk kelancaran kegiatan adiwiyata di MTsN 7 Kediri.

²⁰ <https://mtsn7kediri.sch.id/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2023

2. Kurikulum Madrasah Berbasis Adiwiyata MTsN 7 Kediri

Pelaksanaan kurikulum Madrasah berbasis adiwiyata MTsN 7 Kediri berfokus pada dua standar yaitu *Pertama*, Tenaga pendidik MTsN 7 Kediri harus mempunyai kompetensi untuk pengembangan pembelajaran lingkungan hidup/Adiwiyata. Kegiatan pengembangan kurikulum oleh pendidik diantaranya adalah (1) Pendidik MTsN 7 Kediri menggunakan metode pembelajaran aktif, yaitu; demonstrasi, praktik lapangan, observasi, penugasan, proyeck dll agar supaya peserta didik terjun langsung di lapangan; (2) Pendidik MTsN 7 Kediri dalam proses pembelajaran menceritakan atau menjelaskan tentang isu perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup baik lokal, nasional, maupun internasional pada peserta didik agar melek terhadap masalah lingkungan dan sadar akan pentingnya lingkungan hidup; (3) Pendidik MTsN 7 Kediri mengembangkan instrumen dan indicator penilaian tentang lingkungan hidup sebagai acuan seberapa paham peserta didik terhadap materi lingkungan hidup, seperti pelajaran Fiqih, IPA dan mata pelajaran yang lain; (4) Pendidik MTsN 7 Kediri menyusun RPP yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup sesuai dengan materi pembelajaran baik di dalam maupu di luar kelas; (5) Pendidik MTsN 7 Kediri mengajak orang tua murid dan masyarakat ikut serta mengelola dan melindungi lingkungan hidup, biasanya melalu kegiatan madrasah yang diikuti oleh mitra. (6) Pendidik MTsN 7 Kediri mengajak peserta didik untuk selalu berinovasi dan berkarya tentang lingkungan hidup yang hasilnya di informasikan melalui bulletin sekolah, majalah dinding, web site, pameran, surat kabar dan media sosial (WA, Ig, Tiktok, Fb, Youtube dll). (7) Pendidik MTsN 7 Kediri dalam prose belajar mengajar selalu mengaitkan mata pelajaran dengan lingkungan hidup, menjelaskan konsep ke peserta didik dan mengaktualisasikan konsep untuk pemecahan masalah lingkungan hidup.

Pelaksanaan kurikulum yang *Kedua*, Peserta didik harus melaksanakan pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup (adiwiyata). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik diantaranya adalah (1) Peserta didik MTsN 7 Kediri berusaha untuk selalu berkarya tentang lingkungan hidup, seperti membuat puisi tentang Alam, menulis esay tentang lingkungan hidup, produk daur ulang sampah, membuat kerajinan dari daur sampah, menanam tanaman palawija sebagai obat herbal anti kimia, dll; (2) Peserta Didik

MTsN 7 Kediri dalam proses pembelajaran mengaktualisasikan materi yang didapat dari Pendidik untuk pembiasaan yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya, aktif mengikuti jum'at bersih, aktif mengikuti penghijauan yang dilakukan oleh sekolah bersama mitra, mengikuti kegiatan kurikuler yang berhubungan dengan lingkungan hidup; dan, (3) Peserta Didik MTsN 7 Kediri aktif mengkampanyekan madrasah adiwiyata melalui majalah dinding, bulletin sekolah dan medsos seperti WA, Ig, Tiktok, Facebook, Youtube dan lain-lain.²¹

3. Kegiatan Madrasah Berbasis Partisipatif Adiwiyata MTsN Kediri

Kegiatan Madrasah Berbasis Adiwiyata di MTsN 7 Kediri ada 10 Pokja di antaranya adalah. *Pertama*, Pokja Kebersihan Lingkungan (Jum'at Bersih), kegiatan dilaksanakan seminggu sekali oleh semua warga sekolah MTsN 7. Kegiatan membersihkan musholla, halaman madrasah, perpustakaan, ruang guru, ruang kelas, ruang praktik, taman, dan sekitar madrasah. Manfaat Jum'at bersih menumbuhkan rasa cinta dan peduli lingkungan hidup sehingga berdampak pada kenyamanan dan antusias belajar sehingga meningkatkan kualitas produktifitas peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran; *Kedua*, Pokja Kamar Mandi, memastikan kamar mandi dalam keadaan bersih dan harum dengan cara koordinator pokja membuat jadwal piket, selanjutnya melaksanakan kegiatan dengan cara, menguras bak mandi seminggu sekali, kamar mandi tidak licin, dan bebas dari jentik karena berbahaya bagi kesehatan tubuh.²²

Ketiga, Pokja Bank Sampah, pelaksanaan bank sampah yaitu dengan memilah dan mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang yang menghasilkan secara ekonomi dan ditempatkan pada tempat yang sudah disesuaikan dengan kategori sampah disediakan oleh madrasah. *Keempat*, Pokja Daur Ulang Sampah, setelah sampah terkumpul, selanjutnya dipilah menjadi beberapa kategori. kaca, plastik, logam, gelas plastik, botol plastik, kertas putih, kertas buram, di tempat yang sudah dikategorikan karena memiliki kegunaan masing-masing. Seperti sampah daun untuk kompos, botol plastic untuk kerajinan tangan, dan lain-lain. *Kelima*, Pokja Taman, hidroponik, Toga, Green House, Kebun dan Hutan, melakukan pembibitan atau

²¹ Tri Lestari, Wawancara, MTSN 7 Kediri, 5 Juli 2023.

²² Sefti Muvita Sari, Wawancara, MTSN 7 Kediri, 5 Juli 2023.

budidaya dan penanaman sayur mayur, bunga, pohon yang menghasilkan air, buah-buahan, palawija sebagai obat non kimia.²³

Kegiatan madrasah tidak hanya di internal madrasah, untuk meningkatkan program adiwiyata pihak madrasah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (pemerintah, masyarakat, sekolah lain dan medir) dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. MTsN 7 Kediri bekerjasama dengan Perkumpulan Masyarakat Desa Hutan (PMDH) Wonojoyo yakni kegiatan penanaman pohon bertempat di desa Krenceng Kecamatan Kepung. Kerjasama dengan Puskesmas Keliling Kecamatan Kepung (Program Pendidikan Bersih, Sehat serta menanamkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri berupa pelatihan, workshop, seminar untuk tenaga Kependidikan, Pendidik, dan peserta didik guna peningkatan SDM. Juga kerjasama dengan MAN 3 Kediri dan MTsN 4 Kediri sebagai mitra diskusi untuk pengembangan program. Dengan menjalin kerjasama dengan beberapa pihak luar maka dapat dipastikan program Madrasah Adiwiyata MTsN 7 Kediri akan berkualitas dan berkuantitas.²⁴

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah Berbasis Adiwiyata MTsN 7 Kediri

Madrasah melengkapi sarana dan prasarana dalam menyelesaikan masalah lingkungan di Madrasah. Sarpras yang disediakan oleh MTsN 7 sesuai dengan standar sarpras dari Permendiknas yaitu: Tempat sampah dipisah sesuai kategori sampah, Air bersih, drainase atau air limbah, ruang hijau terbuka, tinja, dll. Madrasah menyediakan sarpras dalam mendukung pembelajaran lingkungan hidup di Madrasah. yaitu green house, biogas, taman, hidroponik, kolam ikan, sumur resapan, biopori dan lain-lain.

Madrasah juga menyediakan sarana prasarana menurut fungsinya, yaitu ruang kantor dan kelas ada ventilasi udara, penghijauan pohon madrasah, penggunaan *paving block*. Madrasah juga meningkatkan layanan kantin bersih dan sehat lingkungan. Yaitu Aturan kantin meminimalisir makanan dan minuman yang dikemas dari plastic, stereofom. Alumunium foil yang tidak ramah lingkungan, kantin tidak menjual minuman dan makanan yang expayet, dan kantin dilarang menjual minuman

²³ Observasi, MTSN 7 Kediri, 22 Juni 2023

²⁴ Observasi, MTSN 7 Kediri, 25 Juni 2023

dan makanan 5P (Pengenyal, Perasa, Pengawet, Pemanis, dan Pewarna) tidak sesuai dengan standar kesehatan.²⁵

Pendukung dan Penghambat Madrasah Berbasis Adiwiyata MTsN 7 Kediri

Pendukung program madrasah berbasis adiwiyata dalam penguatan karakter ramah lingkungan MTsN 7 Kediri penjelasan dari Tim Adiwiyata diantaranya adalah. (1) Kebijakan madrasah yang kuat mengacu pada misi, visi serta tujuan MTsN 7 Kediri yang mengarah pada lingkungan hidup, peningkatan SDM bagi semua warga madrasah, pengintegrasian materi ajar dengan lingkungan hidup, peraturan tentang hidup bersih dan sehat, serta pengalokasian dana untuk program madrasah adiwiyata. (2) Peningkatan dan pengembangan kurikulum madrasah adiwiyata menjadikan madrasah semakin meningkat mutunya; (3) Bertambahnya karya hasil kegiatan Adiwiyata yang menjadikan pendidik dan peserta didik semakin semakin semangat, serta dukungan dari mitra baik dari pemerintahan, masyarakat, orang tua atau madrasah di lingkungan sekitar; dan (4) adanya sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah atau dari pemerintah guna meningkatkan program adiwiyata.²⁶

Sedangkan faktor penghambat adalah (1) Keterbatasan lahan Madrasah untuk menanam pohon ketika mendapat bantuan dari dinas lingkungan hidup dan mitra madrasah; (2) Lemahnya perawatan hasil karya aquaponik, biopori, dan acobrick; (3) Guru baru belum maksimal dalam memahami GPLBHS; dan (4) Masih kurangnya kesadaran akan kepedulian lingkungan sehingga tim dan pendidik terus memberikan edukasi dan sosialisasi tentang madrasah adiwiyata untuk mewujudkan madrasah sehat dan peduli terhadap lingkungan hidup.²⁷

Kesimpulan

Hasil artikel ini. *Pertama*; Penguatan karakter ramah lingkungan melalui madrasah berbasis adiwiyata di MTsN 7 Kediri mengikuti peraturan UU No 20 Tahun 2013, yaitu; (1) Kebijakan Madrasah Berbasis Adiwiyata; (2) Pengembangan kurikulum

²⁵ Observasi, MTSN 7 Kediri, 22 Juni 2023

²⁶ Istiqomah, Wawancara, MTSN 7 Kediri, 05 Juli 2023

²⁷ Sefti Muvita Sari, Wawancara, MTSN 7 Kediri, 5 Juli 2023

madrasah berbasis adiwiyata; (3) Kegiatan/aktifitas madrasah berbasis adiwiyata; dan (4) Pelaksanaan Sarana Prasarana madrasah berbasis adiwiyata. *Kedua*, Faktor pendukung madrasah adiwiyata; Kebijakan yang kuat dari Madrasah dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi madrasah, pengembangan kurikulum yang selalu dievaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, banyak karya lahir dari madrasah adiwiyata, serta pengalokasian dana dari dalam dan luar. Sedangkan Faktor Penghambat kurangnya lahan madrasah, pendidik baru yang kurang paham dengan madrasah adiwiyata, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan madrasah adiwiyata.

Daftar Pustaka

- Deasy Arisanty, dkk, "Evaluation of Adiwiyata Program Implementation in SMAN 1 Martapura", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 274 1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018)
- Elliott, *Using Narrative In Social Research: Qualitative And Quantitative Approaches*. Sage Publications, 2015.
- Eni Purwati, dkk, "The Principal Leadership of the Implementation of Adiwiyata Program in Elementary School in Yogyakarta City", *ICMed International Conference on Meaningful Education Volume 2019*.
<https://mtsn7kediri.sch.id/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2023
- J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, 2016.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022*, Jakarta, 2022.
- Lasno, Dkk, "School Principal's Role In The Implementation Of School-Based Management For Adiwiyata Program", *European Journal of Education Studies* ISSN: 2501 - 1111 ISSN-L: 2501 – 1111 Available on-line at: www.oapub.org/edu Volume 5, Issue 11, 2019.
- M. B. Miles and M. A. Huberman, *Qualitative analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, 1994
- Moh. Dendy Fathurahman Bahrudin, dkk, "The Contribution of Implementation Adiwiyata Program on Environment Caring Character at Senior High School Adiwiyata in Pandeglang Banten", *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education* ISSN: 2580-4030 (Print) 2580-1775 (Online) Vol 1, No. 2, (pp. 363-368), December, 2017 <http://sijdgge.ppi.unp.ac.id>
- N. Nurwidodo, Dkk. "The Role of Eco-School Program (Adiwiyata) towards Environmental Literacy of High School Students", *European Journal of Educational Research* Volume 9, Issue 3, 1089.
- Permen No. 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Prima Fauzani, dkk, "Adiwiyata Program Implementation in Inculcating Environmental Care Characters: A Literature Review"; *Proceedings of the 6th International*

- Seminar on Science Education (ISSE 2020), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 541.
- R Febriani, “Adiwiyata School: An environmental care program as an effort to develop Indonesian students’ ecological literacy, *ICOLSSTEM 2019; Journal of Physics: Conference Series* 1563 (2020) 012062 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1563/1/012062.
- Rifai Nurmansah, dkk, “The Evaluation Of Heathy School Program At Junior High School Receiving The National Adiwiyata”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 24, No 2, December 2020 (146-155) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Rohib Andrianto Sangia, dkk, “Evaluation of the Adiwiyata Program at Junior High School Palembang”, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi> Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol.8, No.01, 2022, 129-138
- Siti Nurwaqidah, “Environmental literacy-based on adiwiyata predicate at junior high school in Ponorogo”, Universitas Muhammadiyah Malang, East Java, Indonesia *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* p-ISSN 2442-3750, e-ISSN 2537-6204 // Vol. 6 No. 3 November 2020, pp. 405-412.
- Syahrizal Umar Caddafie, Dkk, “The Impact of Adiwiyata Program On Environmental Caring Character”, *J.Biol.Educ.* 6 (3) 2017 *Journal of Biology Education* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- UU No. 02 Tahun 2009 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Walhi, *Tinjauan Lingkungan Hidup Walhi 2023: Terdepan di Luar Lintasan*, Jakarta: Eksekutif Nasional Walhi, 2023.